

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA

SUNARSIH

MTsN 5 Jombang

e-mail :sunarsih6267@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penerapan metode discovery learning terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas VII E MTsN 5 Jombang. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VII E MTsN 5 Jombang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 anak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar sebagai tes kemampuan penelitian tindakan kelas berupa tes tertulis yang lebih menitik beratkan pada materi Pencemaran Lingkungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes dilaksanakan pada awal penelitian yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal dengan cara menganalisis data hasil tes tertulis menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah/Madrasah. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 75 . Hal ini berdasarkan pada KKM dari MTsN 5 Jombang dan ketuntasan klasikal apabila 85% kelas mencapai skor 75 ke atas. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus percentages correction.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, efektivitas penerapan Discovery Learning

ABSTRACT

This research is Classroom Action Research (CAR) using the Discovery Learning learning model. The problem formulated in this study is how effective the application of the discovery learning method is on science learning outcomes for students in class VII E MTsN 5 Jombang. The research was conducted on class VII E MTsN 5 Jombang students for the 2022/2023 school year with a total of 32 students. The instrument used in this research is the learning achievement test. The learning outcomes test is a class action research ability test in the form of a written test that focuses more on Environmental Pollution material. The data collection technique used in this study was a written test. The tests carried out at the beginning of the study, namely pre-cycle, cycle I and cycle II were analyzed using evaluation results analysis techniques to determine learning completeness both individually and classically by analyzing written test results data using learning completeness criteria. The percentage of learning outcomes obtained by these students is then compared with the KKM that has been determined by the school/madrasah. A student is said to have completed learning if he has achieved a score of ≥ 75 . This is based on the KKM from MTsN 5 Jombang and classical completeness if 85% of the class achieves a score of 75 and above. To calculate student learning outcomes, the percentages correction formula is used.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Outcomes, the effectiveness of the application of Discovery Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang digunakan untuk memperbaiki sumber daya manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Pendidikan RI, 2003). Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah dengan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah saat ini tidak lagi berpusat pada guru melainkan pada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang awalnya hanya dilakukan dengan ceramah sudah tergantikan dengan diterapkannya pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (scientific approach) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik dalam mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (Ningsyih, et al., 2016)).

Kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya dilakukandi dalam kelas antara guru dengan peserta didik. Di MTsN 5 Jombang, kegiatan pembelajaran IPA untuk kelas VII berlangsung didalam kelas dan pada materi tertentu saja dilakukan di luar kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran IPA kelas VII di MTsN 5 Jombang, terdapat beberapa permasalahan-permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran IPA berlangsung di kelas. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain: 1) terdapat peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah; 2) sebagian peserta didik tidak fokus pada saat pembelajaran berlangsung; 3) sebagian peserta didik kurang aktif selama kegiatan pembelajaran. Timbulnya permasalahan permasalahan tersebut dapat berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII bahwa tidak semua peserta didik dapat mencapai nilai KKM ketika diberikan soal ulangan.

Hasil analisis nilai ulangan peserta didik pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 dengan menggunakan salah satu materi IPA menunjukkan bahwa persentase peserta didik yang mendapatkan nilai < 75 adalah 52,55% pada kelas VII di MTsN 5 Jombang. Permasalahan-permasalahan di atas menjadi dasar penelitian. Permasalahan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA peserta didik di kelas VII MTsN 5 Jombang.

Selanjutnya pembelajaran discovery lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada kompetensi dasar analisis rangkaian kemagnetan di SMK 1 Pundong (Rahmalia, 2014). Kemudian adanya pengaruh hasil belajar (posttest) dengan model pembelajaran guided discovery learning dapat disimpulkan pula bahwa selain berpengaruh model pembelajaran guided discovery learning juga efektif untuk dilakukan pada proses pembelajaran khususnya pada materi geometri (Lestari, 2017). Model discovery learning memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Rosdiana, et.al., 2017). Pembelajaran IPA dengan model discovery learning lebih efektif dibandingkan dengan model ekspositori terhadap hasil belajar siswa dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa yang menerapkan model discovery learning memiliki perbedaan dengan pembelajaran yang menerapkan model ekspositori (Mahdi, et.al., 2019). Ada perbedaan rata-rata pada kelas V MI Tsamrotul Huda Kecapi Jepara tahun ajaran 2015/2016 antara pembelajaran yang menggunakan model discovery learning dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA materi pesawat sederhana dengan menggunakan model discovery learning lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional (Kharisma, 2016).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang menuntun peserta didik agar aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam hasil belajar. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model discovery learning. Selain karena didukung dengan materi pembelajaran yang membahas pencemaran lingkungan, juga masih kurangnya penelitian yang ditemukan dengan menggunakan model discovery learning pada materi pencemaran lingkungan. Sehingga dilakukanlah penelitian dengan menggunakan model discovery learning pada materi IPA pencemaran lingkungan.

Model discovery learning terdiri dari beberapa tahapan. Dalam proses pembelajaran, penerapan model discovery learning dapat menuntun peserta didik agar lebih aktif. Penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik dapat menjadi bahan acuan untuk dilihat efektivitas model discovery learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik dalam suatu materi IPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Efektifitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII E sebanyak 32 orang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Alasan peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dikelas ini karena peserta didik belum memahami materi Pencemaran Lingkungan pada pelajaran IPA sehingga hasil belajar peserta didik sangat rendah. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2022 sampai 22 Agustus 2022. Pada penelitian Prasiklus senin tanggal 1 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WIB, kemudian siklus I hari senin tanggal 8 Agustus 2022 pada pukul 10.00 WIB, dan yang terakhir siklus II hari senin tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes dilaksanakan pada awal penelitian yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar baik secara individual maupun secara klasikal dengan cara menganalisis data hasil tes tertulis menggunakan kriteria ketuntasan belajar. Persentase hasil belajar yang diperoleh peserta didik tersebut kemudian dibandingkan dengan KKM yang sudah ditentukan oleh Sekolah/Madrasah. Seorang peserta didik disebut tuntas belajar jika telah mencapai skor ≥ 75 . Hal ini berdasarkan pada KKM dari MTsN 5 Jombang dan ketuntasan klasikal apabila 85% kelas mencapai skor 75 ke atas. Untuk menghitung hasil belajar siswa digunakan rumus percentages correction.

Adapun teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada penelitian ini, yaitu dengan cara membandingkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada prasiklus siklus I dan siklus II. Sedangkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah peserta didik secara keseluruhan kemudian dikalikan 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada peserta didik kelas VII MTsN 5 Jombang sebanyak 32 orang, terdiri dari 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pada tahap Prasiklus peneliti melakukan langkah-langkah: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan KI dan KD, menentukan indikator dan tujuan pembelajaran, mempersiapkan langkah-langkah pembelajaran, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat dan media pembelajaran, mempersiapkan instrument penilaian. Kemudian pada tahap tindakan guru menjelaskan materi pencemaran lingkungan dan memberikan lembar evaluasi. Selanjutnya pada

tahap analisis data hasil evaluasi dan distribusi nilai Prasiklus sebagai berikut: diperoleh nilai keseluruhan 2030 dengan rata-rata kelas 63,44 dengan rincian tertinggi 80, diraih oleh peserta didik Aldo Nova Dwi Saputra, Dwi Apta Aldea Mahardika, Faris Jalaludin Rumi, serta skor terendah 50, atas nama Aira Nur Ifitah, Alfian Nurulloh, Alvina Ariyanti, dan skor prasiklus yang tuntas 14 (44%) dan tidak tuntas 18 (56%). Hasil pengamatan guru pada peserta didik yang bisa menjawab 9 orang (23%) dan tidak bisa menjawab 23 orang (73%).

Berdasarkan data diatas dapat dibuat distribusi interval sebagai berikut: Rentang 30, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval (P) 5. Berdasarkan data hasil perhitungan interval kelas dapat dideskripsikan bahwa dari 32 peserta didik yang mendapatkan skor 80-85 hanya 7 orang atau 21,88%. Peserta didik yang mendapatkan skor 68-73 hanya 7 orang atau 21,88%. Peserta didik yang mendapatkan skor 56-61 hanya 8 orang atau 25%. Peserta didik yang mendapatkan skor 50-55 hanya 10 orang atau 31,25%.

Berdasarkan diskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa separuh dari peserta didik dibawah KKM. Berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan kelas VIIIE belum mampu memahami materi Pencemaran Lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar yang baru mencapai 47%. Permasalahan kedua peserta didik kurang tertarik dan termotivasi karena metode yang disajikan oleh guru menggunakan media gambar dan metode ceramah. Maka pada siklus I guru menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media lingkungan sekolah, dan permasalahan yang ketiga peserta didik belum mendapat jawaban-jawaban yang diberikan oleh guru. Dari masalah masalah ini peneliti melakukan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat untuk masukan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan serta bagaimana upaya yang harus dilakukan agar siklus berikutnya lebih baik.

Kegiatan pembelajaran Siklus I, dilaksanakan hari senin tanggal 8 Agustus 2022 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada perencanaan guru melakukan beberapa hal yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan kepala madrasah sebagai pemimpin berkaitan dengan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sebagai peneliti.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pembelajaran, guru menyusun rencana pembelajaran IPA dengan tema Pencemaran Lingkungan.
- 3) Penyusunan metode pembelajaran berupa metode ceramah
- 4) Persiapan sumber belajar dan bahan ajar Buku IPA
- 5) Penyusunan alat evaluasi pembelajaran atau LKS

Pada kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 15 menit dilakukan tindakan:

- 1) Guru mengajak peserta didik berdoa, mengisi daftar hadir, dan mempersiapkan materi
- 2) Guru memperingatkan peserta didik untuk duduk yang baik dan meluruskan meja dan kursi mereka.
- 3) Guru memberikan motivasi belajar dengan yel-yel MTsN 5 Jombang.
- 4) Guru memberikan contoh pencemaran lingkungan melalui tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari.
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik tentang pencemaran lingkungan

Pada kegiatan inti dengan alokasi waktu 50 menit dilakukan tindakan :

- 1) Guru menjelaskan materi pencemaran lingkungan dengan melihat buku IPA dan LKS
- 2) Peserta didik memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan guru
- 3) Peserta didik menulis penyebab pencemaran lingkungan.
- 4) Peserta didik berdiskusi kelompok dan mengisi LKS materi pencemaran lingkungan

- 5) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berkaitan dengan materi
 - 6) Guru meluruskan kesalahan-kesalahan mengenai jawaban peserta didik
 - 7) Guru memberi penguatan materi serta motivasi.
- Pada kegiatan akhir atau penutup dengan alokasi 15 menit dilakukan :
- 1) Peserta didik diberi kesempatan hal-hal yang belum jelas pada materi pencemaran lingkungan.
 - 2) Guru beserta peserta didik bertanya jawab mengenai hal yang belum dipahami.
 - 3) Peserta didik dan guru mengambil kesimpulan dari materi.
 - 4) Peserta didik mengerjakan evaluasi.
 - 5) Penilaian hasil evaluasi
 - 6) Pemberian umpan balik
 - 7) Guru mengajak semua peserta didik berdo'a
 - 8) Guru mengucapkan salam

Pada kegiatan siklus I diperoleh keseluruhan adalah 2194 dengan rata-rata 68,59 dengan rincian nilai tertinggi 87 terendah 53, skor siklus I tuntas 15(47%) dan tidak tuntas 17(53%). Hasil pembelajaran pada pengamatan guru hanya 20 peserta didik yang dapat menjawab dengan benar yaitu 63%, sedangkan yang tidak dapat menjawab 12 peserta didik yaitu 37%.

Berikut adalah data hasil perhitungan interval nilai hasil belajar pada Prasiklus diperoleh rentang 34, banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6, dan panjang kelas interval(P) 5,66 dibulatkan menjadi 6. Berdasarkan data hasil penghitungan interval kelas dari 32 peserta didik yang mendapat skor 83-88 hanya 6 orang atau 18,75%, peserta didik yang mendapat skor 77-82 hanya 3 orang atau 9,36% sedangkan yang mendapat skor 71-76 hanya 2 orang atau 6,25%, peserta didik yang mendapat skor 65-70 hanya 5 orang atau 15,63%, peserta didik yang mendapat skor 59-64 hanya 8 orang atau 25%, dan peserta didik yang mendapat skor 53-58 hanya 5 orang atau 15,63%.

Berdasarkan data diatas bahwa hasil peserta didik yang mendapatkan skor dibawah KKM 50%, dan berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mencapai KKM 100% .

Kegiatan siklus I pelajaran IPA materi pencemaran lingkungan belum memenuhi KKM maka penulis melanjutkan ke pembelajaran siklus ke II pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022 dengan menggunakan model Discovery Learning

Pada kegiatan pendahuluan dengan alokasi waktu 15 menit dilakukan tindakan:

- 1) Guru mengajak peserta didik berdo'a, mengisi daftar hadir, dan mempersiapkan materi
- 2) Guru memperingatkan peserta didik untuk duduk yang baik dan meluruskan meja dan kursi mereka.
- 3) Guru memberikan motivasi belajar dengan yel-yel MTsN 5 Jombang
- 4) Guru memberikan contoh pencemaran lingkungan melalui tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik tentang apa yang akan dipelajari
- 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 6) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik tentang pencemaran lingkungan

Pada kegiatan inti dengan alokasi 50 menit dilakukan tindakan :

- 1) Guru menjelaskan materi pencemaran lingkungan dengan tayangan LCD tentang pencemaran lingkungan.
- 2) Peserta didik diminta memperhatikan dan mencatat hal yang penting.
- 3) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik berkaitan dengan materi

- 4) Peserta didik berdiskusi kelompok dan mengisi LKS materi pencemaran lingkungan
- 5) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok peserta didik presentasi menyebutkan penyebab pencemaran lingkungan dan upaya mengatasi pencemaran lingkungan.
- 6) Guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil diskusi
 Pada kegiatan akhir atau penutup dengan alokasi 15 menit dilakukan :
 - 1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
 - 2) Guru memberikan umpan balik terkait materi yang baru saja dipelajari
 - 3) Guru memberikan Pekerjaan Rumah
 - 4) Guru mengajak semua peserta didik berdo'a
 - 5) Guru mengucapkan salam

Pada kegiatan siklus II diperoleh keseluruhan adalah 2666 dengan rata-rata 83,31 dengan rincian nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65. Hasil pengamatan guru pada 32 peserta didik siklus II bisa menjawab benar 31 orang peserta didik atau 96,94% dan peserta didik tidak bisa menjawab benar 1 orang peserta didik atau 3,1%.

Berikut adalah data hasil perhitungan interval nilai hasil belajar pada Prasiklus diperoleh rentang 34 banyaknya kelas interval 5,98 dibulatkan menjadi 6 dan panjang kelas interval (P) 4. Berdasarkan data hasil perhitungan interval kelas diperoleh 32 peserta didik yang mendapat skor 90-94 hanya 6 orang atau 18,75%, peserta didik yang mendapat skor 85-89 hanya 19 orang atau 53,96%, peserta didik yang mendapat skor 80-84 hanya 4 orang atau 12,50%, peserta didik yang mendapat skor 75-79 hanya 1 orang atau 3,13% dan peserta didik yang mendapat skor 65-69 hanya 3 orang atau 9,36%. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa mendapat skor 90, tetapi berdasarkan nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas MTsN 5 Jombang kelas VII sudah mampu memahami materi Pencemaran Lingkungan.

Berikut rangkuman hasil belajar peserta didik dan hasil pengamatan belajar peserta didik mata pelajaran IPA materi Pencemaran Lingkungan setiap siklus yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Presentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	14	44	15	47	29	91
2	Belum Tuntas	18	56	17	53	3	9
3	Nilai Rata-rata	63,44		68,59		83,31	

Tabel 2. Presentase Keberhasilan Hasil Pengamatan Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Dapat menjawab	9	23	20	63	31	96,9
2	Tidak dapat menjawab	23	72	12	37	1	3,1
3	Jumlah	32	100	32	100	32	100

Berdasarkan tabel diatas nilai IPA pada Prasiklus dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab peserta didik tidak mencapai nilai KKM 75. Pada siklus I yang hasilnya masih kurang memuaskan. Dari hasil siklus I masih ada peserta didik yang tidak

mencapai nilai rata-rata, maka peneliti melanjutkan ke siklus II dengan metode Discovery Learning sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Pembahasan

Selanjutnya berdasarkan data hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II, dilihat dari hasil evaluasi ternyata mengalami peningkatan. Pada prasiklus menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, siklus I menggunakan metode ceramah dan media lingkungan hasilnya belum memuaskan. Hal ini disebabkan karena terdapat langkah atau kegiatan yang tidak terlaksana oleh pendidik selama pelaksanaan tindakan siklus I.

Hasil evaluasi pada siklus I, menunjukkan bahwa sudah lebih dari setengah jumlah peserta didik yang nilainya sudah memenuhi KKM. Tetapi pada tahap ini belum semua peserta didik yang mencapai KKM. Dengan melihat hasil tindakan siklus I dan supaya nilai peserta didik kebanyakan mencapai di atas KKM peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, pembelajaran dengan menggunakan model discovery learning sudah berjalan dengan baik. Tahapan-tahapan dan skenario pembelajaran pun sudah berjalan secara berurutan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil evaluasi pada siklus I. Menurut Mu'mi, Kamelia dan Halmuniati (2017), mengatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sebagian besar dari jumlah siswa aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa yang memiliki semangat tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil siklus II, diketahui lebih banyak peserta didik yang aktif dalam pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Sudah banyak peserta didik yang menunjukkan semangat tinggi dalam mengerjakan soal yang terkait dengan pembelajaran. Tidak tampak lagi peserta didik yang mengobrol atau asyik sendiri. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting dalam keberhasilan dalam pembelajaran (Kanza, dkk, 2020). Pada siklus II ini, menggunakan metode Discovery Learning, dimana menurut Suhana (2014:44) discovery (penemuan) merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan ketrampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Pada siklus II ini, sudah sebagian besar peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM. Jika dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Maharani, Bakti Yuni dan Agustina Tyas Hardini. (2017 : 549-559) dan penelitian dari Rosarina, Gina, Ali Sudin, dan Atep Sujana. (2016 : 371-380). Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Disini siswa akan merasa tertantang untuk mengetahui proses percobaan, sehingga siswa merasa penasaran dan tertarik untuk memahami materi serta menguasai materi pembelajaran. Menurut Dewi Indah Pratiwi. (2019). Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil nilai siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Menurut Wahyu Bagja Sulfemi dan Desi Yuliana (2019). Stkip Muhammadiyah Bogor, mengatakan penggunaan Discovery Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir tingkat tinggi, berpusat pada peserta didik, kritis dan kreatif, perilaku, pengetahuan. Selain itu hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peneliti menganggap perbaikan pembelajaran ini berhasil. Oleh karena itu penggunaan metode Discovery Learning dan media Lingkungan tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar materi Pencemaran Lingkungan pada mata pelajaran IPA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari prasiklus sampai dengan siklus II pada pelajaran IPA maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran prasiklus dengan KKM 70 diperoleh rata-rata 63,00. Peserta didik tuntas belajar hanya 14 (44%) dan dapat menjawab 9 (23%) peserta didik. Pada siklus I hasil rata-rata adalah 69,00, yang tuntas sebanyak 15(47%) peserta didik yang menjawab 20(63%). Pada siklus II nilai rata-rata kelas 83,31 peserta didik yang tuntas 29(91%) dan hasil pengamatan yang dapat menjawab 31(96,9%).
- 2) Model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sampai 50%.
- 3) Penggunaan model pembelajaran Discovery Learning memberikan pengalaman nyata, berfikir kritis dan kreatif, dekat dengan kehidupan nyata, adanya perubahan perilaku, pengetahuan, dan hasil belajar peserta didik meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kharisma, V. S. (2016). *Efektivitas model discovery learning dengan pendakata saintifik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana di MI Tsamrotul Huda 01 Kecapi Jepara* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Lestari, W. (2017). *Efektivitas model pembelajaran guided discovery learning terhadap hasil belajar matematika*.SAP (susunan Artikel Pendidikan), 2(1).
- Muslihuddin. (2011). *Kiat Sukses Melakukan Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah : Panduan Praktis untuk Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Rizqi Press.
- Mahdi, M. Savalas, L.R.T., dan Hakim, A. (2019). Pembelajaran Kimia Berorientasi Discovery untuk meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 14(2), 13-17.
- Ningsyih, S. Junaidi, E., dan Al Idrus, S.W. (2016). Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia Siswa. *Jurnal Pijar Mipa*, II(1).
- Pratiwi, Dewi Indah, (2019). *Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery pada mata pelajaran IPA SDN 66 kota Bengkulu*. Skripsi IAIN Bengkulu. Bengkulu
- Rahmalia, Y. (2014). *Efektivitas Model Discovery Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Kompetensi Dasar Analisis Rangkaian Kemagnetan Di SMK ! Pundong*, Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rosdiana, R., Boleng, D. T., & Susilo, S. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(8).
- Sulfemi, Wahyu Bagja & Yuliana, Desi. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Rantai Keilmuan* 5(1)